UNTAR
Universitas Tarumanagara

UNTAR untuk INDONESIA

SURAT TUGAS
Nomor: 552-R/UNTAR/PENELITIAN/VIII/2026

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **AGUSTINA, M.Psi., Psikolog**
2. **GABRIELLE DEBORA WIBOWO**
3. **CLARISSA EMMANUELA SIAHAINENIA**
4. **SENDY TANGKEMANDA**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Workshop Art Activity : Mengatasi Kejenuhan pada Anak Pejuang Kanker melalui Stimulus Ekspresif Kreatif
Nama Media	:	Jurnal Abdimas Mandalika
Penerbit	:	Universitas Muhammadiyah Mataram
Volume/Tahun	:	5/4/2026
URL Repository	:	https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpam/article/view/39535

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

10 Agustus 2026
Rektor

Prof. Dr. Amad Sudiro,S.H., M.H., M.Kn., M.M.

Print Security : 73df3da037f8fbd07f9ca58e0010f070

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

OFFICE
Jl. Letjen S. Parman No 1, Jakarta Barat 11440

PHONE
+62 21-5671 747 (Hunting)
+62 21-5695 8723 (Admission)

EMAIL
humas@untar.ac.id

WEBSITE
untar.ac.id

Untar Jakarta

MOVE beyond

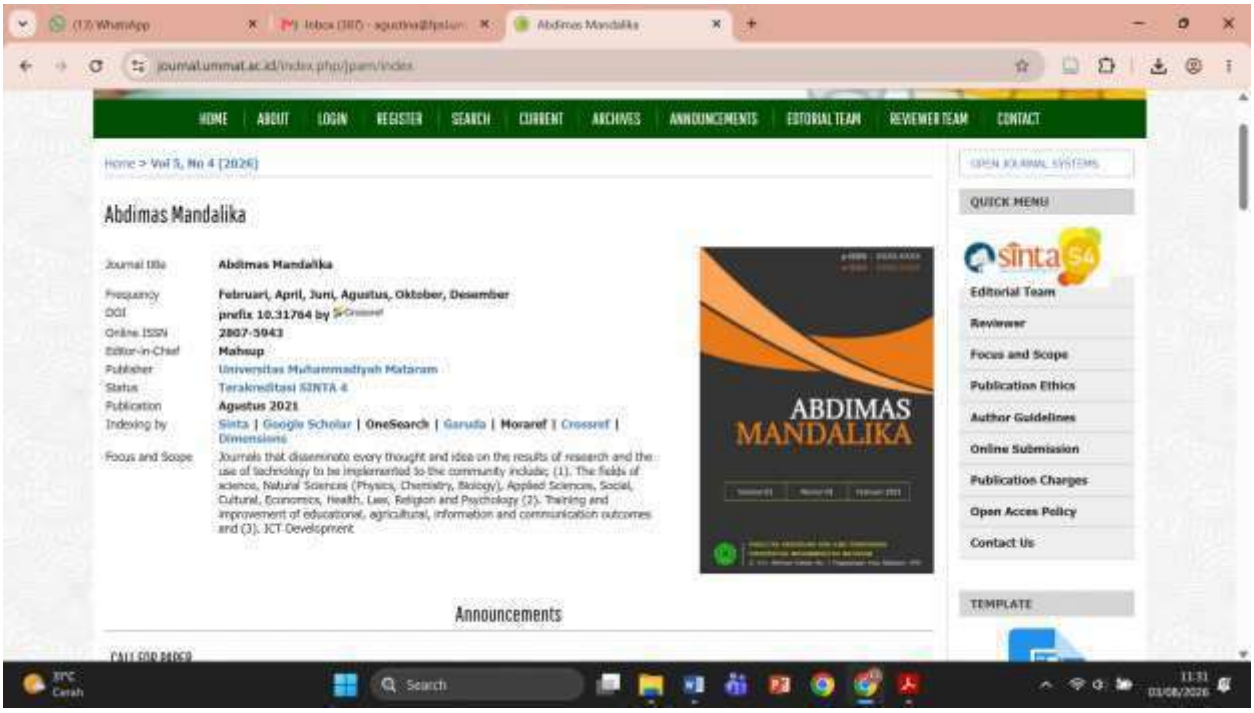
journal.ummat.ac.id/index.php/jpam/index
HOME | ABOUT | LOGIN | REGISTER | SEARCH | CURRENT | ARCHIVES | ANNOUNCEMENTS | EDITORIAL TEAM | REVIEWER TEAM | CONTACT
Home > Vol 3, No 4 (2026)
Abdimas Mandalika
Journal Title Abdimas Mandalika
Frequency Februari, April, Juni, Agustus, Oktober, Desember
DOI prefix 10.31764 by Crossref
Online ISSN 2807-5943
Editor-in-Chief Mahsup
Publisher Universitas Muhammadiyah Mataram
Status Terakreditasi SINTA 4
Publication Agustus 2021
Indexing by Sinta | Google Scholar | OneSearch | Garuda | Moraref | Crossref | Dimensions
Focus and Scope Journals that disseminate every thought and idea on the results of research and the use of technology to be implemented to the community include; (1). The fields of science, Natural Sciences (Physics, Chemistry, Biology), Applied Sciences, Social, Cultural, Economics, Health, Law, Religion and Psychology (2). Training and improvement of educational, agricultural, information and communication outcomes and (3). ICT Development
ABDIMAS MANDALIKA
Announcements
QUICK MENU
Editorial Team
Reviewer
Focus and Scope
Publication Ethics
Author Guidelines
Online Submission
Publication Charges
Open Access Policy
Contact Us
TEMPLATE

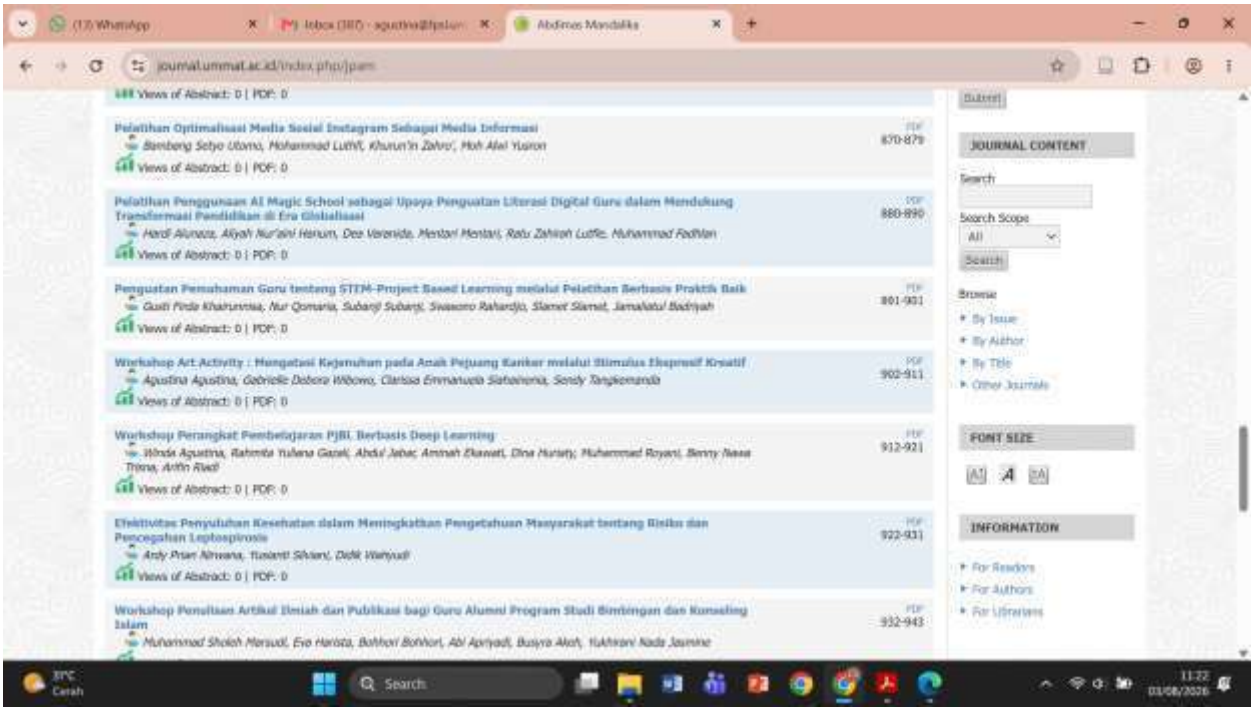
journal.ummat.ac.id/index.php/jpam
Views of Abstract: 0 | PDF: 0
Pelatihan Optimalisasi Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi
Bambang Setyo Utomo, Mohammad Luthfi, Khurun'in Zahro', Moh Alwi Yusron
Views of Abstract: 0 | PDF: 0
PDF 870-879
Pelatihan Penggunaan AI Magic School sebagai Upaya Penguatan Literasi Digital Guru dalam Mendukung Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi
Hardi Alunaza, Aliyah Nur'aini Hanum, Dea Veranida, Mentari Mentari, Ratu Zahirah Lutfie, Muhammad Fadhlan
Views of Abstract: 0 | PDF: 0
PDF 880-890
Penguatan Pemahaman Guru tentang STEM-Project Based Learning melalui Pelatihan Berbasis Praktik Baik
Guati Pinda Khairunnisa, Nur Qomaria, Subanji Subanji, Siswoono Rahardjo, Slamet Slamet, Jamalatul Badriyah
Views of Abstract: 0 | PDF: 0
PDF 891-901
Workshop Art Activity : Mengatasi Kejenuhan pada Anak Pejuang Kanker melalui Stimulus Ekspresif Kreatif
Agustina Agustina, Gabriella Debora Wibowo, Clarissa Emmanuela Siahaenenia, Sandy Tangkemanda
Views of Abstract: 0 | PDF: 0
PDF 902-911
Workshop Perangkat Pembelajaran PjBL Berbasis Deep Learning
Winda Agustina, Rahmita Yulana Gazali, Abdul Jabar, Aminah Ekawati, Dina Hurlaty, Muhammad Royani, Benny Nawa Triana, Arifin Riadi
Views of Abstract: 0 | PDF: 0
PDF 912-921
Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Risiko dan Pencegahan Leptospirosis
Andy Priari Nirwana, Yuniarti Silviani, Didik Wahyudi
Views of Abstract: 0 | PDF: 0
PDF 922-931
Workshop Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi bagi Guru Alumni Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Muhammad Sholeh Marsudi, Eva Hariata, Bahtiar Bahtiar, Abi Apriyadi, Busyra Akofi, Yulkhairi Nada Jasmine
PDF 932-943
JOURNAL CONTENT
Search
Search Scope
All
Search
Browse
By Issue
By Author
By Title
Other Journals
FONT SIZE
INFORMATION
For Readers
For Authors
For Libraries

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor: 177/E/KPT/2024 Tanggal: 15 Oktober 2024

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2024

Nama Jurnal Ilmiah

Abdimas Mandalika

E-ISSN
2807594X

Universitas Muhammadiyah Mataram

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah:

TERAKREDITASI PERINGKAT 4

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu:
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2027

Jakarta,
Direktur Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat

M.Faiz Syuaib
NIP. 196708111994021001

TERAKREDITASI

Abdimas Mandalika
http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika
ISSN 2807-5943
Vol. 5, No. 4, Juni 2026, Hal. 902-911

Workshop Art Activity : Mengatasi Kejenuhan pada Anak Pejuang Kanker melalui Stimulus Ekspresif Kreatif

[1]Agustina, [1]Gabrielle Debora Wibowo, [1]Clarissa Emmanuela Siahainenia, [1]Sendy Tangkemanda
[1]Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara
Corresponding Author. Email : agustina@fpsi.untar.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 05-05-2026
Revised : 03-06-2026
Accepted : 09-06-2026
Online : 15-06-2026

Keywords:
Kejenuhan;
Art Activity;
Kanker;
Anak Kanker;
Rumah Singgah;
Emosi Positif.

ABSTRACT

Abstract: *Children with cancer living in a halfway house are prone to boredom due to limited activities, physical fatigue, and a monotonous routine during treatment. This community service program aims to reduce boredom levels, increase stimulation, and foster positive emotions among children battling cancer at the Lentera Pejuang Kanker halfway house. Participants included three children aged 6, 7, and 14 years. Methods employed included checklist notation observation, semi-structured interviews, and pre-test and post-test evaluations. Initial assessment results indicated that all subjects exhibited signs of boredom, such as loss of interest in activities, passive behavior, and reliance on gadgets. The intervention was conducted through a participatory, art-based approach over three days, featuring mask painting, making clay keychains, painting pots and planting flowers, canvas painting with the theme "Me in the Future," and a presentation of all artwork. The program also included psychoeducation for parents regarding the importance of providing positive praise. Program results showed a decrease in boredom indicators, increased engagement in activities, reduced gadget use, and increased confidence in children's ability to interact and speak in public.*

Abstrak: Anak pejuang kanker yang tinggal di rumah singgah rentan mengalami *kejenuhan* akibat keterbatasan aktivitas, kondisi fisik yang mudah lelah, dan rutinitas monoton selama proses pengobatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan tingkat kejenuhan, meningkatkan stimulus, serta meningkatkan emosi positif pada anak pejuang kanker di rumah singgah Lentera Pejuang Kanker. Partisipan terdiri dari tiga anak berusia 6, 7, dan 14 tahun. Metode yang digunakan meliputi observasi *checklist notation*, wawancara semi terstruktur, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami indikasi kejenuhan, seperti kehilangan minat terhadap aktivitas, perilaku pasif, dan ketergantungan pada *gadget*. Intervensi dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis *art activity* selama tiga hari melalui kegiatan melukis topeng, membuat keychain dari *clay*, melukis pot dan menanam bunga, melukis di kanvas dengan tema "Aku di Masa Depan", serta presentasi seluruh hasil karya. Program juga disertai psikoedukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian pujian positif. Hasil program menunjukkan penurunan indikator kejenuhan, meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas, berkurangnya penggunaan *gadget*, serta meningkatnya keberanian anak dalam berinteraksi dan berbicara di depan umum.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Rumah singgah merupakan tempat tinggal sementara yang disediakan oleh komunitas atau kelompok bagi individu yang membutuhkan, baik untuk mendukung fisik maupun psikologis pasien (Clarissa & Defiana, 2018). Dalam konteks kanker, rumah singgah menjadi tempat tinggal sementara bagi pasien kanker dan pendamping selama menjalani pengobatan. Rumah singgah sangat dibutuhkan mengingat kanker pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan global (Atun et al., 2020; Siegel et al., 2023). Rumah singgah menyediakan berbagai kebutuhan bagi penderita kanker dan keluarganya, seperti makan, mandi, istirahat, dan perawatan diri. Namun, kondisi fisik seperti kelelahan, nyeri, gangguan pola aktivitas dan istirahat secara tidak langsung membatasi aktivitas penderita kanker (Sepahvand et al., 2024).

Program MBKM sendiri merupakan program multidisiplin ilmu dengan tujuan memberikan kebebasan belajar bagi seluruh pihak termasuk mahasiswa (Loisa et al., 2022) dan memberikan kontribusi tanpa pamrih. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di rumah singgah Lentera Pejuang Kanker. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ketiga subjek menunjukkan adanya kejenuhan selama tinggal di rumah singgah, yang terlihat dari aktivitas sehari-hari yang cenderung didominasi oleh penggunaan gawai dan istirahat, serta adanya aspek psikososial seperti kepercayaan diri yang masih perlu diperhatikan. Menurut Aryanto & Satya (2023) kurangnya ketersediaan fasilitas dan ruang terbuka hijau dapat berpengaruh besar dan meningkatkan kejenuhan pada anak pejuang kanker. Menurut Westgate & Steidle (2020) perhatian dunia ilmiah terhadap kejenuhan masih terbilang minim jika dibandingkan dengan emosi lain seperti perasaan bahagia maupun perasaan marah.

Kejenuhan atau dalam bahasa Inggris disebut *boredom* merupakan perasaan tidak menyenangkan dan berkaitan dengan keinginan untuk terlibat secara kognitif, namun tidak menemukan aktivitas yang dapat membuat individu terlibat dan mendapatkan stimulus (Danckert et al., 2018). Kejenuhan penting untuk dilihat secara mendalam karena hal ini tidak hanya berkaitan dengan kurangnya aktivitas, tetapi memicu kondisi emosional negatif lain seperti tidak puas, kehilangan makna dalam aktivitas sehari-hari dan persepsi keterbatasan diri dalam melakukan aktivitas (Lane, 2025). Oleh karena itu, kejenuhan tidak dapat dipandang sebagai kondisi sederhana, melainkan aspek yang mempengaruhi kesejahteraan diri.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan bentuk intervensi yang mendorong keterlibatan memberikan pengalaman bermakna. Salah satu pendekatannya adalah *art activity*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas seni membantu individu untuk mengekspresikan emosi secara positif, meningkatkan keterlibatan anak mengembangkan aspek psikologis (Ramadhan et al., 2025). Menurut Zhang (2025), *art activity* juga dapat meningkatkan kemampuan emosional individu. Hal ini menunjukkan bahwa *art activity* tidak hanya sebagai media ekspresi tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan emosi positif dan mengurangi kondisi psikologis seperti kejenuhan.

Art activity juga merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman secara non-verbal, yang sejalan dengan perspektif psikodinamik yang menekankan bahwa ekspresi simbolik dapat merepresentasikan kondisi emosional individu (Rogers, 2018). Kegiatan *art activity* juga dikombinasikan dengan sesi presentasi hasil karya untuk mendorong rasa percaya diri anak secara bertahap. Adapun kegiatan menanam untuk menambah tanggung jawab serta tumbuhnya rasa empati terhadap alam dan lingkungan sejak dini (Puspitasari et al., 2025). Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengekspresikan diri secara bebas, menyalurkan emosi dan terlibat dalam aktivitas bermakna. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan, meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri dan meningkatkan emosi positif pasien di rumah singgah.

B. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk mengurangi kejenuhan pada anak pejuang kanker melalui *art activity*. Program dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa melalui program pendampingan berbasis aktivitas langsung di rumah singgah. *Art activity* dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2025) yang menyebutkan bahwa aktivitas seni dapat membantu individu mengekspresikan pikiran dan emosi secara aman dan positif. *Art activity* dipilih sebagai media yang dapat membantu anak mengisi waktu dengan kegiatan yang menyenangkan, menyalurkan emosi secara positif, serta menciptakan pengalaman yang lebih nyaman selama berada di rumah singgah.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Yayasan Lilin Pelita Kasih yang menaungi sebuah rumah singgah bernama Lentera Pejuang Kanker bagi anak-anak pejuang kanker. Tiga subjek berusia 6-14 tahun ikut serta sebagai partisipan, terdiri dari 1 subjek laki-laki dan 2 subjek perempuan. Semua subjek merupakan pasien kanker yang tinggal sementara di rumah singgah selama proses pengobatan berlangsung dan telah memperoleh izin dari orang tua atau pendamping untuk mengikuti kegiatan. Pemilihan subjek berdasarkan pada ketersediaan dan kesiapan subjek untuk berpartisipasi.

Metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi anak (Ma' Ruf et al., 2025). Program diawali dengan tahap pra-kegiatan berupa koordinasi dengan yayasan, orang tua, dan subjek, serta asesmen awal melalui observasi menggunakan *checklist notation* dan wawancara kepada orang tua. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar penyusunan intervensi kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi fisik dan psikologis anak selama menjalani pengobatan. Program yang dilaksanakan pada 13-15 April 2026 dengan berbagai aktivitas kreatif anak selama 60 menit dan sesi psikoedukasi bagi orang tua mengenai pentingnya pemberian pujian positif. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi melukis topeng, membuat gantungan kunci dari *clay*, melukis pot, serta menggambar tema masa depan yang diakhiri dengan presentasi sederhana. Melalui program ini, anak-anak dibantu untuk mengekspresikan emosi secara non-verbal.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi menggunakan metode observasi dan wawancara lanjutan dengan orang tua melalui pendekatan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil (Alfansyur & Mariyani, 2020 ; Mekarisce, 2020). Evaluasi difokuskan pada perubahan indikator kejenuhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aktivitas kreatif dan pengalaman langsung dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas positif selama menjalani masa perawatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dilakukan selama tiga hari melalui *art activity* dan psikoedukasi. Kegiatan dirancang sebagai sarana bagi anak untuk mengurangi rasa kejenuhan serta melatih komunikasi. Selain itu, program juga melibatkan orang tua melalui sesi psikoedukasi untuk mendukung rasa percaya diri anak.

TAHAP PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM ART ACTIVITY SERTA PSIKOEDUKASI BAGI ANAK DAN ORANG TUA

Sesi Pertama: Melukis Topeng

Kegiatan hari pertama diawali dengan sesi melukis topeng yang diikuti seluruh subjek. Aktivitas berlangsung selama 60 menit dan berfokus pada eksplorasi emosi melalui media seni. Anak-anak diminta merepresentasikan perasaan atau kondisi diri ke dalam topeng menggunakan cat warna serta menunjukkan antusiasme dalam mengeksplorasi warna dan bentuk. Setelah selesai, setiap subjek mempresentasikan hasil karya di depan tim pelaksana dan subjek lainnya. Sesi ini bertujuan melatih keberanian

anak dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, dan mempererat interaksi sosial antar subjek (Salma & Hasaniyah, 2024). Proses kegiatan melukis topeng dilihat pada **Gambar 1**.

Gambar 1. Kegiatan Melukis Topeng Pertama

Sesi Kedua: Kreasi Keychain Clay

Kegiatan hari kedua diawali dengan sesi pembuatan keychain menggunakan *clay* yang diikuti seluruh subjek. Tingginya antusiasme membuat kegiatan berlangsung lebih dari 60 menit, dengan setiap subjek membuat gantungan kunci sesuai objek yang mereka sukai. Setelah selesai, subjek mempresentasikan hasil karya sebagai sarana menyalurkan kreativitas, mengembangkan imajinasi, dan melatih keberanian dalam bercerita. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukan bahwa penggunaan *clay* dalam *art activity* membantu, mengekspresikan diri, eksplorasi diri, serta meregulasi emosi anak secara bebas (Councill & Ramsey, 2019). Proses pembuatan *keychain clay* dapat dilihat pada **Gambar 2**.

Gambar 2. Kegiatan Membuat *Keychain* dari *Clay*

Sesi Ketiga: Melukis Pot dan Menanam Bunga

Pada hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan melukis pot dan menanam bunga selama 60 menit yang menggabungkan unsur seni dan interaksi dengan alam. Setelah menghias pot, subjek melanjutkan kegiatan dengan memasukkan media tanam dan bunga ke dalam pot. Suasana yang santai namun tetap terarah memungkinkan subjek bereksperimen tanpa rasa takut salah, terlihat dari hasil gambar yang beragam, mulai dari pola abstrak hingga bentuk spesifik seperti buah. Kegiatan ini berfungsi sebagai media eksplorasi kreativitas sekaligus menumbuhkan empati terhadap lingkungan sejak dini (Puspitasari et al., 2025). Proses melukis pot dan menanam bunga dapat dilihat pada **Gambar 3-4**.

Gambar 3. Kegiatan Melukis Pot Bunga

Gambar 4. Kegiatan Menanam Bunga

Sesi Keempat: Psikoedukasi Orang Tua

Kegiatan pada hari ketiga diawali dengan sesi psikoedukasi bagi orang tua yang mengangkat tema "Dari Pujian Kecil, Tumbuh Rasa Percaya Diri". Sesi ini diikuti oleh empat orang tua dan berlangsung selama 30 menit. Materi yang diberikan berfokus pada pentingnya apresiasi dan pujian positif dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Dalam sesi ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai cara memberikan pujian yang tepat seperti dengan cara yang tulus, dan menjadikan usaha maupun proses sebagai fokus utama, bukan hanya hasil akhir (Levy, 2025). Selain itu, orang tua juga diajak untuk menghindari perilaku membandingkan anak dengan anak lain agar tercipta interaksi yang lebih suportif dan positif. Pelaksanaan sesi psikoedukasi dapat dilihat pada **Gambar 5**.

Gambar 5. Pemaparan Materi Psikoedukasi "Dari Pujian Kecil, Tumbuh Rasa Percaya Diri"

Sesi Kelima: Melukis "Aku di Masa Depan"

Sesi berikutnya adalah sesi "Melukis Aku di Masa Depan" yang bertujuan membantu anak mengekspresikan harapan dan cita-cita melalui media lukis. Kegiatan berlangsung selama 60 menit dan diikuti oleh seluruh subjek. Anak-anak diberikan kanvas, cat warna, dan kuas, kemudian diminta menggambarkan cita-cita maupun gambaran diri di masa depan. Selama proses berlangsung, anak-anak terlihat aktif berdiskusi mengenai ide gambar dan pilihan warna. Setelah selesai, setiap subjek mempresentasikan makna dari hasil karya. Hasil karya menunjukkan bahwa setiap anak telah memiliki cita-cita di masa depan. Beberapa subjek menggambarkan profesi tertentu secara detail, sementara subjek lainnya menampilkan bentuk visual yang lebih abstrak sesuai interpretasi pribadi masing-masing. Proses kegiatan "Melukis Aku di Masa Depan" dapat dilihat pada **Gambar 6**.

Gambar 6. Kegiatan Melukis "Aku Di Masa Depan"

Sesi Keenam: Melukis Topeng

Kegiatan hari berikutnya dilanjutkan dengan sesi melukis topeng kedua untuk membandingkan perkembangan ekspresi emosi subjek antara hari pertama dan hari ketiga. Kegiatan ini digunakan sebagai media eksplorasi emosi dan kreativitas anak, dengan pelaksanaan selama 60 menit dan diakhiri dengan sesi presentasi hasil karya. Subjek diminta merepresentasikan kondisi emosional mereka melalui warna dan gambar. Setelah selesai, anak-anak diberikan kesempatan untuk menjelaskan makna karya yang dibuat. Hasil karya sebagian anak menggunakan warna cerah dan gambar figuratif, sementara subjek lain menggunakan kombinasi warna yang lebih beragam dan detail yang lebih kompleks. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan ruang untuk mengekspresikan diri dalam suasana yang suportif. Proses kegiatan melukis topeng dapat dilihat pada **Gambar 7.**

Gambar 7. Kegiatan Melukis Topeng Kedua

Pada sesi ini, subjek diminta merepresentasikan kondisi emosional mereka melalui warna dan gambar pada media topeng. Setelah proses melukis selesai, anak-anak diberikan kesempatan untuk menjelaskan makna dari hasil karya yang dibuat di depan subjek lainnya. Hasil karya menunjukkan adanya perbedaan ekspresi visual pada setiap subjek. Sebagian anak menggunakan warna cerah dan gambar figuratif, sementara subjek lain menggunakan kombinasi warna yang lebih beragam dan detail yang lebih kompleks. Melalui kegiatan ini, anak-anak diberikan ruang untuk mengekspresikan diri dalam suasana yang nyaman dan suportif.

Sesi Ketujuh: Presentasi Keseluruhan Hasil Karya

Kegiatan ditutup dengan presentasi seluruh hasil karya anak-anak dari hari pertama sampai hari ketiga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 30 menit. Kegiatan berfokus pada pengaplikasian psikoedukasi kepada anak saat berbicara di depan umum. Kegiatan ini dilakukan karena keterampilan berbicara di depan umum perlu dimiliki anak sebagai salah satu *soft skill* (Turistiati et al., 2019). Anak-anak mempresentasikan seluruh hasil karya di hadapan orang tua dan peserta lain. Dibandingkan hari pertama, anak-anak terlihat lebih percaya diri. Subjek V dan A terlihat perlu bimbingan, akan

tetapi kedua subjek berani untuk berbicara di depan umum, sedangkan subjek N terlihat lancar dan percaya diri ketika berbicara di depan umum. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil untuk diwujudkan dan diaplikasikan dengan baik, serta orang tua juga menyampaikan bahwa mereka bangga dengan kemampuan berbicara anak-anak. Pelaksanaan sesi presentasi keseluruhan hasil karya dapat dilihat pada **Gambar 8**.

Gambar 8. Presentasi Keseluruhan Hasil Karya Bersama Orang Tua

TAHAP MONITORING PELAKSANAAN PROGRAM TERHADAP TINGKAT KEJENUHAN

Pada tahap awal penelitian, dilakukan pemilihan instrumen observasi untuk menentukan butir observasi perilaku yang paling signifikan. Dari total 20 butir yang tersedia, terdapat 3 butir perilaku yang konsisten muncul pada seluruh subjek (V, N, dan A) selama *pre-test*. Hasilnya menunjukkan tingkat kejenuhan yang sangat tinggi, ditandai dengan hilang fokus, sangat bergantung pada *gadget*, adanya perilaku impulsif dan pasif karena kesulitan dalam menemukan aktivitas yang bermakna. Kondisi ini mengindikasi adanya hambatan inisiasi aktivitas mandiri tanpa adanya stimulus eksternal yang kuat. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yang teramati pada masing-masing subjek selama masa *pre-test* hingga *post-test* yang telah dirangkum dalam **Tabel 1.** di bawah ini:

Tabel 1. Observasi *Pre-Test dan Post-Test*

No	Butir Observasi	*Pre-Test*			*Post-Test*		
		V	N	A	V	N	A
1	Anak terlihat memperhatikan aktivitas sebentar, lalu kehilangan minat.	✓	✓	✓	-	-	-
4	Anak tampak menonton ataupun bermain *gadget* sebagai pengisi waktu kosong.	✓	✓	✓	✓	✓	-
14	Anak menunjukkan perilaku impulsif saat bosan seperti melakukan hal iseng tanpa berpikir.	✓	✓	✓	-	✓	-

Berdasarkan perbandingan hasil setelah program dilaksanakan pada **Tabel 1.** terlihat adanya perubahan perilaku yang sangat positif pada ketiga subjek (V, N, dan A). Mayoritas butir observasi kejenuhan sebelumnya muncul secara penuh, kini telah mengalami pengurangan drastis atau bahkan hilang sepenuhnya. Sebagian besar subjek kini lebih mampu terlibat aktif dalam aktivitas tanpa menunjukkan kejenuhan. Meskipun perilaku penggunaan *gadget* dan impulsivitas masih muncul secara sangat terbatas pada subjek tertentu, secara keseluruhan program ini efektif dalam menekan

kecenderungan kejenuhan dan membantu subjek mengalihkan energi mereka pada hal-hal yang lebih produktif.

Subjek V menunjukan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan baik dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Hal ini terbukti dengan berkurangnya butir kejenuhan yang telah diisi, hal ini menandakan berkurangnya butir kejenuhan. Sebelum kegiatan dilakukan, subjek V seringkali meluangkan waktu tanpa mencari aktivitas lainnya dan hanya mengisi waktu luang dengan bermain *gadget*. *"Enggak sih, sekarang sih sering main-main, nonton TV, terus kayak main HP"* . Akan tetapi setelahnya subjek V dapat bermain dan mencari aktivitas lebih lama, hal ini juga diperjelas dengan pernyataan dari orang tua subjek V *"...Terus kan, senang kayak, senang melukis, melukis, mewarnai, kemarin kan selama itu…"*. Selain itu, subjek V juga terlihat mendapatkan manfaat seperti lebih percaya diri setelah dilakukannya pelatihan bertahap dari hari pertama hingga hari ketiga "*Udah ada perubahan sih kalau Vio sekarang…Sekarang Alhamdulilah udah itu. Udah mendingan, udah berani sekarang sih main sama kakak-kakak"*

Subjek N menunjukkan beberapa perkembangan positif dalam mengatasi kejenuhan setelah mengikuti kegiatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara *post-test*. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek N sudah tidak lagi memperlihatkan sebagian besar perilaku kejenuhan seperti mudah kehilangan minat, merasa jenuh pada aktivitas monoton, maupun pasif ketika pilihan aktivitas terbatas. Meskipun demikian, subjek N masih tampak menggunakan menonton dan bermain *gadget* sebagai pengisi waktu kosong. Namun, setelah program berlangsung, subjek N mulai menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas baru, terutama kegiatan menanam bunga yang terlihat dari pernyataan orang tua, *"bangun tidur itu inget loh sama nyiram kembang"* dan *"Aduh bunga aku belum disiram"*, menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap aktivitas tersebut. Selain itu, orang tua juga menyampaikan bahwa kegiatan yang diberikan membantu mengalihkan rasa bosan subjek N, sehingga program dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktivitas dan memberikan stimulasi positif selama menjalani perawatan. Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program kegiatan kreatif dan interaktif mampu membantu mengurangi manifestasi kejenuhan pada subjek N.

Selain perbedaan pada observasi, hasil wawancara menunjukkan perubahan signifikan pada subjek A, yakni hilangnya perilaku melamun akibat kejenuhan setelah program dijalankan. Pada kondisi sebelumnya, subjek A sering melamun sebagai manifestasi rasa bosan akibat ketiadaan aktivitas terstruktur, yang memicu pikiran untuk bersekolah dan mencari teman, sebagaimana dinyatakan oleh orang tua subjek "*Pernah. Pas ditanya tuh dia bilangnya aku pengen sekolah. Pengen banyak teman"*. Namun, pada kondisi setelah program dilaksanakan, kondisi tersebut membaik karena fokus subjek A teralih pada kegembiraan, sebagaimana dikonfirmasi oleh orang tua subjek A *"Engga sih, kalau beberapa hari ini dia seneng, ga ada kayak gitu"*. Hilangnya perilaku melamun akibat kejenuhan, berbanding lurus dengan meningkatnya rasa percaya diri subjek terhadap kemampuannya dalam menghasilkan suatu karya *"Lebih maksudnya dia lebih bisa kayak aku bisa bikin ini… istilahnya gitu kak. Karya gitu lho"*. Pernyataan tersebut mengindikasi bahwa pelaksanaan program ini tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun dapat menjadikan subjek sebagai individu yang kreatif.

TAHAP EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SERTA SARAN PENGEMBANGAN KEGIATAN

Selama pelaksanaan program, tim pelaksana menghadapi beberapa kendala. Pertama, kondisi fisik subjek yang mudah lelah serta adanya jadwal pengobatan ke rumah sakit menyebabkan kegiatan harus sesuai dengan kondisi anak. Hal ini menyebabkan program tidak dapat dilaksanakan dalam satu waktu, sehingga

pelaksanaan program dibuat menjadi tiga hari dengan maksimal dua kegiatan dalam satu hari agar subjek tetap dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan tidak mengalami kelelahan berlebih. Oleh karena itu, disarankan agar penyusunan jadwal lebih fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi fisik subjek, agenda pengobatan di rumah sakit, waktu istirahat, serta menyesuaikan durasi kegiatan agar anak-anak tetap dapat mengikuti program dengan nyaman. Kedua, adanya *emotional proximity bias* atau bias kedekatan emosional antara tim pelaksana dan para subjek. Kedekatan yang terjalin membuat formalitas dalam pelaksanaan menjadi berkurang. Kondisi ini menyulitkan proses pengarahan pada kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Sebagai saran untuk kegiatan selanjutnya, tim pelaksana perlu menerapkan batasan interaksi yang tetap hangat namun tegas, disertai penyampaian aturan kegiatan secara konsisten sejak awal agar suasana program tetap kondusif dan tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan *workshop art activity* terbukti berhasil mencapai tujuan program, yakni mengurangi rasa jenuh, menghadirkan stimulasi baru, serta menumbuhkan emosi yang positif dan kepercayaan diri pada anak-anak pejuang kanker. Melalui pendekatan seni yang mengutamakan kebebasan berekspresi, anak-anak berhasil bertransisi dari aktivitas pasif menuju keterlibatan yang lebih aktif, adaptif, dan mandiri dalam menjalani kegiatan yang bermakna. Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi bentuk intervensi yang mendukung kesejahteraan psikologis dan kualitas pengalaman anak selama masa perawatan di rumah singgah. Berdasarkan simpulan tersebut, diperlukan upaya tindak lanjut berupa pengintegrasian *art activity* ke dalam agenda rutin yang dirancang sebagai strategi berkelanjutan. Dalam rangka pengembangan ke depan, sangat direkomendasikan adanya penelitian lanjutan maupun program pengabdian yang secara khusus mengkaji efektivitas jenis kegiatan seni yang lebih beragam seperti *musical art*, *movement art*, dan *creative drama* guna mengidentifikasi pendekatan yang efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak dengan kanker, sekaligus mengembangkan potensi diri di berbagai bidang seni lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara atas dukungan dan pendampingan yang diberikan sejak awal hingga akhir program. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Lilin Pelita Kasih atas kesempatan, dukungan, dan fasilitas sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada editor dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membantu proses penerbitan artikel ini.

REFERENSI

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak. *5*(2), 146–150. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432

Aryanto, A. B., & Satya, Y. (2023). Healing Treatment Sebagai Media Terapi dan Bermain Pada Rumah Singgah Kanker Anak. *Prosiding Temu Ilmiah*, *11*(1), C141–C144. https://doi.org/10.32315/ti.11.c141

Atun, R., Bhakta, N., Denburg, A., Frazier, A. L., Friedrich, P., Gupta, S., Lam, C. G., Ward, Z. J., Yeh, J. M., Allemani, C., Coleman, M. P., Di Carlo, V., Loucaides, E., Fitchett, E., Girardi, F., Horton, S. E., Bray, F., Steliarova-Foucher, E., Sullivan, R., … Rodriguez-Galindo, C. (2020). The Lancet Oncology Commission Sustainable care for children with cancer: a Lancet Oncology Commission. In *Lancet Oncol* (Vol. 21). www.thelancet.com/oncology

Clarissa, N. C., & Defiana, I. (2018). Rumah Singgah untuk Penderita Kanker dengan Konsep Healing Environment. https://www.neliti.com/publications/489697/rumah-singgah-untuk-penderita-kanker-dengan-konsep-healing-environment

Councill, T. D., & Ramsey, K. (2019). Art Therapy as a Psychosocial Support in a Child's Palliative Care. *Art Therapy*, *36*(1), 40–45. https://doi.org/10.1080/07421656.2019.1564644

Danckert, J., Mugon, J., Struk, A., & Eastwood, J. (2018). Boredom: What is it good for? In *The Function of Emotions: When and Why Emotions Help Us* (pp. 93–119). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-77619-4_6

Lane, A. M. (2025). Ennui in Long-Term Cancer: Existential Consequences Experienced by an Academic. *Journal of Patient Experience*, *12*. https://doi.org/10.1177/23743735251325129

Levy, T. (2025, October 21). The Do's and Don'ts of Praising Your Child. https://evergreenpsychotherapycenter.com/the-dos-and-donts-of-praising-your-child/

Loisa, R., Paramita, S., & Purnama Sari, W. (2022). Penerapan program merdeka belajar kampus merdeka tingkat fakultas di universitas. *Versi Cetak*, *6*(1), 70–79. https://doi.org/10.24912/jmishumsen

Ma' Ruf, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. In *Journal of Scientific Communication* (Vol. 7, Number 2).

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).

Puspitasari, E. P., Salsabilla, F., & Pajri, F. Al. (2025). Implementasi Projek Emanhot (Edukasi Menanam Hortikultura) untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Winduhaji. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(2), 24–31. https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i2.1396

Ramadhan, A. A. P., Kamila, N. N., Fatikawardhani, D., & Hapsara, A. A. (2025). Children's Self-Control through Play Methods and Interactive Activities for 7-10 Year Olds Self-Control Anak melalui Metode Bermain dan Kegiatan Interaktif Usia 7-10 Tahun. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, *10*(2). https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i2.1929

Rogers, M. (2018). Listening To Children's Voices Through Art: Communicating Experiences And Understandings In Mosaic Research. In *Early Childhood Research Journal* (Vol. 1, Number 1).

Salma, N. S. N., & Hasaniyah, N. (2024). Bentuk-Bentuk Kreativitas: "Meningkatkan Kesejahteraan Mental Remaja Melalui Ekspresi Seni". *Gayatri : Jurnal Pengabdian Seni Dan Budaya*, *2*(1), 24–27. https://doi.org/10.20111/gayatri.v2i1.41

Sepahvand, F., Valizadeh, F., Karami, K., Abdolkarimi, B., & Ghasemi, F. (2024). Falling and rising in the vortex of cancer: children's adaptation with cancer: a qualitative study. *BMC Psychology*, *12*(1). https://doi.org/10.1186/s40359-024-01722-9

Siegel, R. L., Miller, K. D., Wagle, N. S., & Jemal, A. (2023). Cancer statistics, 2023. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *73*(1), 17–48. https://doi.org/10.3322/caac.21763

Turistiati, A. T., Faikar, H., & Ramadhan, A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja (Vol. 2, Number 1). http://ojs.stiami.ac.id

Westgate, E. C., & Steidle, B. (2020). Lost by definition: Why boredom matters for psychology and society. *Social and Personality Psychology Compass*, *14*(11). https://doi.org/10.1111/spc3.12562

Zhang, Y. (2025). Impact of arts activities on psychological well-being: Emotional intelligence as mediator and perceived stress as moderator. *Acta Psychologica*, *254*. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104865

SERTIFIKAT

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

TERAKREDITASI

Kutipan dari Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor: 177/E/KPT/2024 Tanggal: 15 October 2024

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2024

Nama Jurnal Ilmiah

Abdimas Mandalika

E-ISSN
28075943

Universitas Muhammadiyah Mataram

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah:

TERAKREDITASI PERINGKAT 4

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu:
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2027

Jakarta,
Direktur Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI

M.Faiz Syuaib
NIP. 196708311994021001